

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA PROGRAM LINTAS MINAT

4.1 Pengantar

Bab IV ini akan memaparkan mengenai analisis efektivitas pembelajaran Sosiologi yang dilakukan oleh siswa program lintas minat. Hasil pemaparannya nanti akan diketahui bahwa proses pembelajaran Sosiologi di program lintas minat berjalan secara efektif atau tidak efektif. Setelah menganalisis mengenai efektivitas pembelajaran Sosiologi di program lintas minat, bab ini juga akan memaparkan mengenai peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu pada bab ini memaparkan peran apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektifitasnya sehingga siswa yang mengikuti matapelajaran Sosiologi program lintas minat dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik daripada siswa dari program IIS. Pembelajaran akan berhasil jika seluruh komponen saling mendukung, peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, guru dituntut lebih untuk mengembangkan kreatifitasnya demi keberhasilan pembelajaran.

4.2 Analisis Keefektifan Pembelajaran di Kelas Lintas Minat

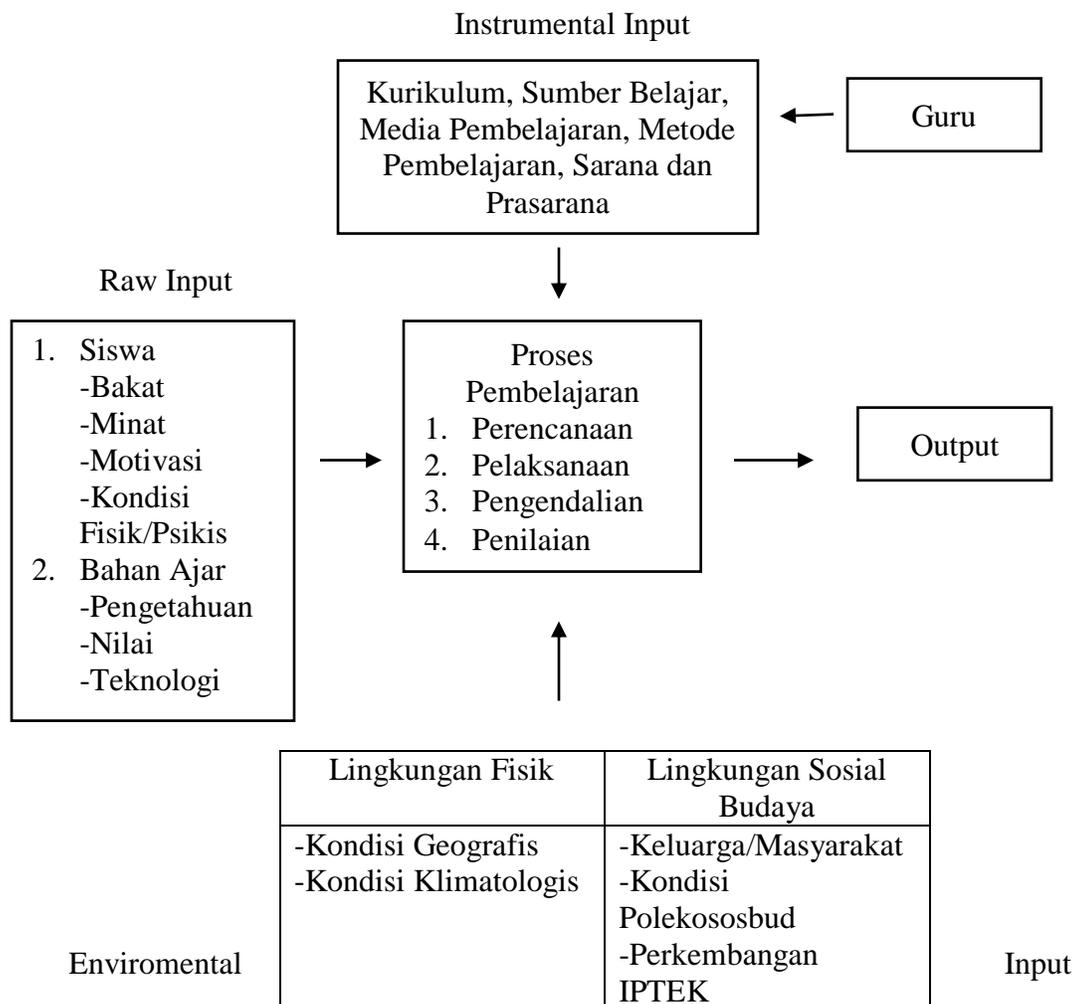
Proses pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen-komponen tersebut antara lain

adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, guru, siswa, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila semua berjalan sesuai komponen dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, faktor tersebut adalah faktor situasi/suasana pembelajaran dan faktor guru. Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

Skema 4.1
Sistem Pendidikan dan Pembelajaran



Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2016

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran sebagai sistem yang dimana sistem dapat diartikan sebagai seperangkat komponen, elemen, atau unsur yang satu sama lain saling berhubungan secara proposional, serta saling menunjang untuk mencapai suatu tujuan.

Agar mencapai suatu pembelajaran yang efektif guru memperhatikan sistem yang menunjang proses pembelajaran. Hal yang terpenting adalah siswa, siswa harus diperhatikan mulai dari kondisi psikis maupun fisik saat melakukan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, bakat, minat, dan motivasi siswa juga harus diperhatikan karena posisi siswa adalah sebagai raw input yang harus diolah menjadi seorang peserta didik yang berhasil. Keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak lepas dari kemampuan guru mengelola komponen pembelajaran.

Pembelajaran Sosiologi pada program lintas minat dari segi komponen, materi, dan bahan ajar semuanya sama, yang membedakan hanya siswanya. Siswa di program lintas minat pada dasarnya mengambil mata pelajaran Sosiologi karena beranggapan bahwa mata pelajaran Sosiologi mudah dibaca, mudah di hafal, tidak memakai hitungan seperti pelajaran ilmu eksakta, mata pelajaran Sosiologi juga dianggap mudah karena mempelajari kehidupan sehari-hari dalam ruang lingkup masyarakat. Kendala yang dialami siswa banyaknya yang mengeluhkan kurangnya sosialisasi tentang apa itu lintas minat, sehingga masih banyak siswa yang asal memilih karena pilihan dalam mata pelajaran lintas minat dianggap wajib.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari

pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Kriteria efektivitas apabila tiga aspek yang meliputi: *Pertama*, Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, hal ini terlihat dari guru yang mampu mengelola suasana kelas yang baik, sehingga membuat peserta didik nyaman. Guru lintas minat sosiologi sudah berperan sesuai dengan tugasnya, guru mampu menciptakan suasana kelas yang baik, guru juga selalu mengelola pembelajaran dengan baik mulai dari menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar, menyampaikan tujuan pembelajaran sampai dengan mmengevaluasi pembelajaran disetiap akhir pertemuan. Namun, adapula siswa yang mengatakan bahwa guru belum mampu menciptakan susasana kelas yang kondusif dikarenakan perhatian guru hanya berpusat pada peserta didik yang aktif saja.

Kedua, Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dan keingintahuan siswa yang tinggi saat proses pembelajaran. Walaupun siswa berasal dari program MIA, mereka sangat antusias dalam pembelajaran. Mayoritas peserta didik menyukai matapelajaran Sosiologi, sehingga ketika penjurusan lintas minat dilakukan sekolah, matapelajaran Sosiologi memiliki tingkat minat peserta didik paling tinggi. *Ketiga*, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir dari Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh peserta didik pada matapelajaran lintas minat tuntas di atas KKM. Lalu, hasil belajar Sosiologi lintas minat dapat bersaing dengan hasil belajar Sosiologi di program IIS.

Tabel 4.1
Hasil UAS Kelas

NO	NAMA	KELAS	UAS
1	Adinda Irfa	X MIA 1	88
2	Aisyah J	X MIA 3	85
3	Alwi Nur Hafidz	X MIA 3	85
4	Alya Agustina	X MIA 4	88
5	Alya Safira M	X MIA 3	88
6	Andhini Wulandari	X MIA 4	85
7	Andhika W	X MIA 4	83
8	Anugrah Akbar	X MIA 3	86
9	Areta	X MIA 3	80
10	Asri Nurmaulina	X MIA 2	83
11	Audia Maretagari	X MIA 3	88
12	Devina Octa	X MIA3	88
13	Dinda Nur Aini	X MIA 4	88
14	Fadhilah Hilmi	X MIA 3	85
15	Hilmy Saeful	X MIA 1	80
16	Homsya Al Madina	X MIA 4	88
17	Iqro	X MIA 2	88
18	Maura Emilia	X MIA 2	85
19	Mita Maharani	X MIA 2	83
20	Muhammad Fitra	X MIA 3	82
21	Mutia Melsyawitri	X MIA 2	80
22	Nabila Pasha	X MIA 2	80
23	Nakula Jaka	X MIA 1	88
24	Narisa Eka F	X MIA 2	85
25	Nio Dimas	X MIA 2	80
26	Nita Nadakusuma	X MIA 1	88
27	Nur Alifa Zahra	X MIA 4	88
28	Praditya Amartya	X MIA 1	88
29	Raudia Tuzzahra	X MIA 1	85
30	Rifda Hasanah	X MIA 4	84
31	Ronggur Hizkia	X MIA 2	80
32	Ruth Natalia	X MIA 2	82
33	Sabilla Aditya	X MIA 1	80
34	Safira Isninditia	X MIA 2	84
35	Sayyidah Rahmah	X MIA 2	88
36	Shabuama Palaska	X MIA 2	85

Sosiologi 1

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada program lintas minat sudah tuntas karena berada di atas kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan sekolah yaitu 75, hal ini terlihat dari hasil pembelajaran yang berada pada kualifikasi sangat baik berada direntang nilai antara 80-100.

Sebagaimana yang sudah diuraikan dalam temuan lapangan, komponen pembelajaran Sosiologi kelas X pada program lintas minat di SMAN 109 Jakarta meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, siswa, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut digunakan guru untuk menyampaikan proses pembelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan mengharapkan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu:

- “1. Kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan;
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauhmana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru;
3. Intensif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan;

4. Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan”.⁵⁰

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi empat indikator tersebut. Walaupun pembelajaran Sosiologi di kelas lintas minat sudah tergolong efektif, namun masih ada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut seperti situasi dan kondisi yang tidak mendukung keadaan jika siswa belajar di luar ruangan kelas, dan kesadaran siswa untuk mempunyai buku paket matapelajaran Sosiologi masih rendah karena dalam satu kelas saja yang mempunyai buku paket tidak lebih dari lima orang. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran yang bersifat timbal balik.⁵¹ Proses tersebut terjadi di pembelajaran Sosiologi lintas minat antara guru dengan siswa yang aktif baik verbal maupun non verbal. Sedangkan, pada siswa yang kurang aktif guru hanya sekedar memberikan materi pembelajaran tanpa ada proses transaksional.

Pembelajaran Sosiologi di sekolah ditunjukkan agar peserta didik dapat menguasai imajinasi Sosiologi. Menguasai imajinasi Sosiologi tidak hanya membutuhkan hafalan dan pengenalan konsep-konsep Sosiologi. Penguasaan imajinasi Sosiologi dapat diukur melalui respon peserta didik dalam menanggapi suatu persoalan. Apabila siswa dapat menganalisa suatu permasalahan tersebut dalam

⁵⁰ Deski Diana, op.cit hlm.38

⁵¹ Hernawan dan Asra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 3

sudut pandang Sosiologi, maka peserta didik tersebut dapat disebut telah menguasai imajinasi Sosiologi.

Siswa lintas minat yang berasal dari program MIA (Matematika dan Ilmu Alam) sebelum memasuki program lintas minat kelas Sosiologi, mereka belum memahami Sosiologi secara mendalam seperti tokoh-tokoh Sosiologi, konsep yang digunakan Sosiologi dan apa saja yang ada di dalam ilmu Sosiologi. Setelah mereka memasuki kelas lintas minat Sosiologi sudut pandang mereka tentang Sosiologi menjadi lebih jelas, mereka mampu memahami bahkan sampai menganalisis fenomena-fenomena yang ada di dalam Sosiologi beserta konsep-konsep yang ada. Hal ini lah yang dapat disebut dengan siswa dapat berimajinasi sosiologis. Jika siswa mampu berimajinasi sosiologis dengan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dengan konsep Sosiologi maka tujuan pembelajaran Sosiologi sudah dapat tercapai.

Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ditinjau dari segi guru maupun dari segi pembelajaran. Guru yang efektif akan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, mengorganisasikan dan mengelola kelas dengan baik, menyediakan sumber-sumber dan bahan pembelajaran yang sesuai, serta membimbing dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran harus diberikan oleh guru sesuai dengan komponen pembelajaran. salah satu komponen pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran lainnya seperti materi, metode, media, evaluasi, peserta didik,

administrasi pengajaran, sarana dan prasarana. Semua komponen itu harus sesuai dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Jika salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. Berikut ini beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain :

- “1. Membuat silabus pembelajaran.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Membuat dan mempersiapkan media atau alat peraga pembelajaran.
4. Membuat instrument test.
5. Menguasai bahan pembelajaran.
6. Membuat format penilaian”.⁵²

Proses pembelajaran Sosiologi kelas X lintas minat berlangsung setiap hari Kamis dan Jumat. Sebelum memulai pembelajaran guru biasanya menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru Sosiologi lintas minat kelas X di SMAN 109 Jakarta menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi pembelajaran, guru menuturkan bahwa menyampaikan tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan diawal. Tujuan pembelajaran telah dicantumkan oleh Bu Sri dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

⁵² Ibid., hlm. 27

dengan demikian beliau hanya tinggal menyampaikan apa yang sudah ada dalam RPP tersebut, RPP selalu dirancang sebelum menyampaikan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada Sosiologi lintas minat kelas X di SMAN 109 Jakarta pada dasarnya sudah memenuhi empat indikator keefektifan pembelajaran mulai dari kualitas pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa mulai dari materi, bahan ajar, media pembelajaran, tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru juga menyesuaikan tingkat pembelajaran walaupun terkadang guru Sosiologi lintas minat sering mengejar materi keterlambatan akibat banyak hari libur atau guru tidak hadir. Dampak dari kendala yang dihadapi peserta didik ialah banyak sekali materi yang terlewat, sehingga siswa belum paham akan materi yang belum disampaikan secara langsung. Kondisi tersebut mengharuskan siswa belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru Sosiologi.

Guru juga memberikan pembelajaran secara intensif setiap minggu pada saat jam pelajaran, bahkan tidak hanya di ruang kelas saja siswapun masih boleh bertanya jika ada materi pembelajaran yang belum paham di luar jam pelajaran, tetapi terkadang jarang siswa yang mau bertanya ketika tidak dalam jam pelajaran berlangsung, alasannya karena masih banyak tugas dari mata pelajaran wajib. Indikator yang terakhir ialah waktu, terkadang guru juga belum bisa menguraikan masalah waktu. Bu Sri memiliki jabatan sebagai Wakil Kepala Sekolah yang memiliki kesibukan di luar proses pembelajaran. Ketepatan atau manajemen waktu yang baik juga akan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

Bu Sri selalu memilih metode pembelajaran yang paling tepat. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, jenis materi pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Metode yang dipilih atau yang digunakan guru biasanya lebih dari satu, karena satu metode dapat melengkapi atau menyempurnakan metode yang lainnya.

Guru Sosiologi lintas minat di SMAN 109 Jakarta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas. Peserta didik diutamakan langsung mengimplikasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menghindari suasana kelas yang membosankan, guru menayangkan tayangan-tayangan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Menciptakan suasana pembelajaran diluar kelas seperti di taman, pendopo, dan perpustakaan. Selain metode pembelajaran, guru juga perlu menggunakan media dalam menyampaikan proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih semangat dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa lebih tertarik jika ada tayangan-tayangan yang berkaitan dengan materi. Setelah menyampaikan pembelajaran guru biasanya mengevaluasi dengan soal-soal tanya jawab, walaupun tanya jawab kurang efektif karena hanya beberapa saja siswa yang aktif. Selain dengan tanya jawab, guru juga melakukan dengan tes tertulis seperti ulangan harian, UTS, maupun UAS.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha

untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Berdasarkan hasil pembelajaran siswa lintas minat, masih banyak siswa yang belum bisa menuntaskan hasil pembelajarannya sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh guru. Akan tetapi, hasil pembelajaran yang didapatkan lintas minat pada dasarnya masih berada dalam kategori lebih baik dari pada hasil pembelajaran Sosiologi yang dilakukan oleh siswa pada program Ilmu-ilmu sosial. Hal ini menjadikan ketimpangan antara siswa yang berasal dari ilmunya sendiri yaitu ilmu sosial.

Pembelajaran Sosiologi di lintas minat kelas X di SMAN 109 Jakarta dapat dikatakan cukup baik saat hasil ulangan tengah semester. SMAN 109 Jakarta menetapkan rentang nilai 75 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada kasus di SMA Negeri 109 Jakarta, dalam kaitannya dengan nilai ujian tengah semester yang dilaksanakan di sekolah. Peserta didik yang berasal dari program lintas minat memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari jurusan IIS aslinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik dari program lintas minat yang memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal, selain itu nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa program lintas minat Sosiologi yaitu 98 sedangkan siswa jurusan IIS hanya mencapai nilai tertinggi 88.

Pembelajaran Sosiologi yang seharusnya didapatkan oleh siswa dari program Ilmu sosial kini bisa diambil juga oleh siswa dari program lintas minat, siswa program lintas minat yang mengambil matapelajaran Sosiologi biasanya cenderung lebih mudah menyerap pembelajaran Sosiologi dibandingkan siswa Ilmu sosial yang

mengambil matapelajaran eksakta, siswa dari program Ilmu sosial yang mengambil matapelajaran eksakta perkembangannya cenderung lebih lambat karena mereka belum terbiasa menghadapi hitungan-hitungan dalam matapelajaran eksakta. Tetapi, untuk siswa program lintas minat yang mengambil matapelajaran Ilmu sosial perkembangannya cenderung lebih cepat karena siswa lebih cepat untuk menangkap pembelajaran hafalan.

Seharusnya, pembelajaran Sosiologi yang diselenggarakan untuk program ilmu sosial mempunyai keunggulan khusus agar hasil belajar bisa seimbang dengan siswa program lintas minat. Siswa program lintas minat Sosiologi bisa bersaing dengan siswa yang mendapatkan matapelajaran Sosiologi di Ilmu sosial. Keberadaan lintas minat disini dapat membuat program Ilmu sosial dapat dihilangkan dan berganti program menjadi lintas minat karena pembelajaran di lintas minat matapelajaran Sosiologi dapat berjalan lebih efektif dari program Ilmu Sosial.

4.3 Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Lintas Minat

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang

menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan bagaimana cara mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Suasana tersebut dapat tercipta jika ada interaksi guru dengan peserta didiknya. Proses interaksi edukatif itu penting, karena akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.⁵³

Peran guru tidak lepas dari yang namanya proses pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu bisa meningkatkan efektivitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil selalu melibatkan guru yang kreatif dan terampil. Keterampilan guru saat proses pembelajaran merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru, dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah. Kemahiran Bu Sri terlihat dari *gesture* tubuh, penyampaian materi yang disampaikan Bu Sri kepada peserta didik dikemas secara menyenangkan sehingga peserta didik dapat fokus terhadap materi yang disampaikan.

Guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya

⁵³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: SURI, 1986), hal. 7

serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Guru Sosiologi lintas minat pada dasarnya selalu memperhatikan siswa saat proses pembelajaran. Guru selalu menyiapkan sesuatu yang baru agar siswa tidak cepat bosan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran bisa menyenangkan melalui tayangan-tayangan baik yang berkaitan dengan materi maupun tidak berkaitan seperti *ice breaking*, tujuannya agar fokus siswa kembali kepada materi pembelajaran. Guru harus kreatif dengan cara atau metode yang baru, guru selalu memberikan games-games, kuis, bahkan tayangan selingan dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa bisa selalu fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Guru lintas minat matapelajaran Sosiologi ini selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas ketika menyampaikan proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Guru tidak ingin siswa menganggap matapelajaran Sosiologi di lintas minat ini sebagai beban tambahan yang harus dijalani setiap minggu, terlebih siswa harus mengambil dua matapelajaran lintas minat. Guru juga mengetahui bahwa tugas yang diberikan siswa pada dasarnya sudah terlalu banyak terlebih siswa juga harus mengemban tugas dari matapelajaran lintas minat.

Program lintas minat yang terjadi di SMA Negeri 109 Jakarta mengakibatkan peserta didik di sekolahnya memiliki beban berlebih dalam hal pembelajaran di sekolah tersebut. Peserta didik menganggap bahwa program lintas minat ini menjadi

beban tambahan bagi mereka, hal ini dikarenakan selain mereka memiliki beban pembelajaran di pilihan jurusan mereka yakni MIA, mereka juga diwajibkan memilih program lintas minat sebanyak dua mata pelajaran. Kedua mata pelajaran ini diwajibkan untuk dipilih masing-masing peserta didik untuk dijadikan program lintas minat mereka di sekolah.

Guru yang mengajar di program lintas minat ini yakni guru dari mata pelajaran Sosiologi di jurusan IIS. Setiap peserta didik mendapatkan kelas sesuai dengan program lintas minat yang dipilihnya. Sekolah mengakomodir program lintas minat ini dengan membagi pilihan program lintas minat ke dalam beberapa kelas bagian. Kelas Geografi 1, Sosiologi 1 dan Ekonomi 1 pada hari kamis, sedangkan kelas Geografi 2, Sosiologi 2 dan Ekonomi 2 pada hari jumat. Seluruh program lintas minat tersebut dilaksanakan pada siang setelah jam istirahat pertama.

Guru selalu mengetahui kondisi siswa ketika memulai jam pembelajaran. Kondisi siswa yang habis belajar eksakta kemudian lanjut ke jam lintas minat memungkinkan pembelajaran tidak kondusif, untuk itu guru selalu memberikan pengarahan, motivasi, dan tujuan belajar Sosiologi agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru selalu mengoptimalkan cara menyampaikan proses pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh, kebanyakan siswa jenuh dengan matapelajaran adalah karena guru kurang optimal dalam menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu, Bu Sri selaku guru Sosiologi di lintas minat mengupayakan agar proses pembelajaran belajar dengan cara yang menyenangkan para peserta didik. Guru dalam hal pembelajaran di kelas menerapkan metode yang

dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar di kelas, salah satunya yakni dengan menggunakan metode *ice breaking* ataupun senam otak. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan hiburan kepada siswa agar mereka tidak jenuh dan kembali fokus pada pembelajaran.

Bu Sri selalu mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari kehidupan di dalam masyarakat ini semua berkaitan dengan pembelajaran Sosiologi. Salah satu contohnya yakni dalam materi interaksi sosial, para peserta didik dituntut untuk dapat bekerjasama dengan setiap anggota kelompok masing-masing. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kelas dan kemudian diberikan tugas pada masing-masing kelompok, serta para anggota dari kelompok tersebut berkewajiban untuk bekerjasama di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Bu Sri selalu membangkitkan persepsi siswa mengenai Sosiologi guna membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran, karena masih banyak siswa yang beranggapan bahwa Sosiologi adalah matapelajaran yang monoton atau membosankan. Para guru membangkitkan persepsi peserta didik dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kebermanfaatan mata pelajaran Sosiologi di kehidupan sehari-harinya. Terdapat manfaat dengan membangkitkan persepsi siswa mengenai Sosiologi, Bu Sri bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih semangat serta lebih aktif terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru di kelas.

Guru juga sudah menjalankan perannya sebagai organisator dengan membuat RPP, silabus, dan program semester. Guru juga bergerak sebagai motivator dengan upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberi pertanyaan, dan memberikan tugas kepada siswa. Memahami motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi guru, dikarenakan hal ini dapat membangkitkan keaktifan siswa di kelas. Keefektifan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam mendorong belajar siswa. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan dan piagam digunakan untuk mendorong agar mau belajar. Sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

Motivasi merupakan hal yang abstrak. Untuk melihat motivasi dapat dilihat dari gejala-gejala atau tingkah laku yang nampak. Adapun gejala-gejala atau tingkah laku dari motivasi siswa di antaranya:

- “1. Tertarik pada guru, artinya tidak membenci/ tidak bersikap acuh tak acuh.
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru.
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
5. Ingin identitas dirinya diakui orang lain.
6. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
8. Selalu terkontrol dengan lingkungan”⁵⁴.

⁵⁴ Deski Diana, op.cit hlm. 42

Terdapat gejala tingkah laku dan motivasi peserta didik di SMA Negeri 109 Jakarta. Peserta didik di sekolah menjadi lebih aktif dan semangat ketika mengikuti program lintas minat di sekolah. Peserta didik selalu memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu di dalam pembagian tugas kelompok juga setiap anggota kelompok selalu ikut serta ketika menyelesaikan tugas kelompoknya. Tindakan yang dilakukan peserta didik juga terbilang cukup tertib dan teratur, mereka selalu mengikuti setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam proses pembelajaran di kelas.

Bu Sri juga selalu menciptakan suasana kelas yang efektif, karena terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Jika guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, maka siswa bisa belajar dengan maksimal. Pada program lintass minat di SMA Negeri 109 Jakarta, guru juga memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan di dunia pendidikan. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai materi. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahannya, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

Seperti halnya yang terjadi pada program lintas minat pelajaran Sosiologi di sekolah SMA Negeri 109 Jakarta. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran di kelas, melainkan guru juga menjadi fasilitator bagi peserta didiknya.

Guru menjadi fasilitas bagi para peserta didiknya di saat siswa menggali informasi mengenai materi pembelajaran tertentu. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara memenuhi tugas yang diberikan guru tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Bu Sri dalam meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di kelas lintas minat Sosiologi dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran Sosiologi di kelas lintas minat berjalan secara efektif walaupun masih ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Namun, dari segi hasil belajar program lintas minat Sosiologi mampu bersaing dengan program Ilmu-ilmu sosial. Jadi, tidak hanya siswa Ilmu-ilmu sosial saja yang dapat menguasai pembelajaran Sosiologi namun siswa dari program lintas minat juga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil triangulasi data kepada Ibu Tuti Maryati selaku Kepala Sekolah di SMAN 109 Jakarta. Menurut beliau, program lintas minat ini keberadaannya sangat baik dan efektif, siswa bisa menambah wawasan ilmu lain tidak hanya ilmu dari program peminatannya. Proses pembelajaran Sosiologi di SMAN 109 Jakarta sudah sangat baik dan berjalan secara efektif, sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran walaupun terkadang mengalami kendala, tetapi itu tidak menjadikan halangan saat proses pembelajaran, guru Sosiologi di program lintas minat ini selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada siswa, sehingga tidak heran bahwa hasil pembelajaran yang didapat oleh siswa program lintas minat mampu bersaing dengan hasil belajar Sosiologi dari siswa program peminatan Ilmu-ilmu sosial. Siswa program lintas minat Sosiologi juga dapat menyerap dengan baik

matapelajaran Sosiologi bukan hanya matapelajaran dari ilmu eksakta saja. Jadi, tidak heran jika siswa program lintas minat Sosiologi bisa bersaing.

Berdasarkan hasil triangulasi kepada salah satu wali kelas dari program MIA, guru menuturkan bahwa keberadaan program lintas minat ini sangat baik, siswa bisa berfikir lebih luas ketika mereka dapat mengambil matapelajaran selain ilmu peminatannya. Sedangkan, berdasarkan hasil triangulasi kepada salah satu orang tua murid yang juga mengajar di salah satu SMA swasta di Jakarta yang bernama Ibu Dini, beliau menuturkan bahwa ia sangat mendukung adanya program lintas minat karena anaknya dapat memperoleh ilmu selain program peminatannya, terlebih hasil yang diperoleh si anak setelah mempelajari matapelajaran Sosiologi di lintas minat sangat memuaskan ketika pengambilan raport, walau beliau mengakui bahwa si anak mendapat beban tugas tambahan ketika harus mengemban dua matapelajaran dari program lintas minat.

4.4 Ringkasan

Berdasarkan analisis keefektifan pembelajaran pada siswa Sosiologi program lintas minat, pembelajaran dapat dikatakan efektif karena guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, aktivitas siswa saat pembelajaran juga baik dan hasil belajar yang diperoleh siswa juga maksimal yaitu karena pembelajaran Sosiologi pada program lintas minat pada hasil akhir mencapai ketuntasan KKM sebanyak 100% dan hasil belajarpun mampu bersaing dengan siswa program ilmu-ilmu sosial yang mendapatkan matapelajaran peminatan. Pembelajaran Sosiologi sudah sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran. Pembelajaran Sosiologi di program

lintas minat kelas X ini sudah dirasa menyenangkan oleh siswa. Karena, guru selalu berusaha membangkitkan persepsi siswa bahwa belajar Sosiologi itu menyenangkan dan selalu berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh kita di kehidupan sehari-hari seperti kerja sama dan interaksi sosial.

Selain itu, peran guru Sosiologi di program lintas minat sudah berupaya semaksimal mungkin sebagai organisator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan keefektifan dalam setiap proses pembelajaran. Bu Sri selalu berusaha memberikan pembelajaran secara optimal agar hasil belajar siswa mendapatkan hasil terbaik, walaupun sebenarnya guru juga mengakui bahwa Bu Sri masih banyak kekurangan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa lintas minat Sosiologi kelas X karena tugas Bu Sri yang terbagi selain menjadi guru yang memberikan pembelajaran Sosiologi juga Bu Sri mempunyai peran lain yang menuntut Bu Sri banyak sibuk di luar sekolah karena beliau menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.